BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sarana Transportasi menjadi pendukung dalam setiap kegiatan manusia yang terkait dengan jangkauan lokasi dan mobilisasi barang maupun manusia. Kebutuhan akan transportasi sangat beragam dan terus meningkat dari tehun ke tahun, terutama peningkatan kebutuhan terhadap kemudahan dan kecepatan perjalanan. Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti aspek sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan pertahanan keamanan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan total wilayah 735.355 mil persegi. Jumlah penduduk indonesia saat ini sekitar 220 juta jiwa, menempati peringkat ke 4 dari 10 negara berpopulasi terbesar di dunia. Transportasi merupakan urat nadi pembangunan nasional untuk melancarakan arus manusia barang maupun informasi sebagai penunjang tercapainya pengalokasian sumber-sumber perekonomian secara optimal. Oleh karena itu, transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Pertambahan penduduk dan perluasan kota selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan akan transportasi darat, yang secara tidak langsung dapat mendorong moderenisasi transportasi. Moderenisasi di bidang transportasi tersebut berupa alat transportasi yang ditenagai motor penggerak dengan memakai berbagai jenis bahan bakar, layanan jasa transportasi online dan teknologi lainnya yang lebih baik. Situasi seperti ini membuat masyarakat dalam melakukan aktifitasnya cenderung memilih moda transpotasi yang lebih

modern. Dampaknya adalah moda transportasi tradisional yang digerakan oleh tenaga manusia ataupun hewan mulai ditinggalkan.

Kota Yogyakarta merupakan kota wisata dan budaya yang sampai sekarang masih mempertahankan keistimewaan budayanya. Salah satu upayanya adalah melanjutkan pengoperasian kendaraan tradisional seperti becak dan andong sebagai ikon kota Yogyakarta. Tetapi masih ada berbagai masalah yang dihadapi seperti persaingan dengan kendaraan konvesional, persaingan tarif, hadirnya pelayanan jasa transportasi online dan banyaknya tukang becak yang mengalihkan becaknya ke becak motor. Oleh karena itu dibuatlah Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No.5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong. Tujuannya adalah untuk menjamin keberlanjutan pelestarian Transportasi Tradisional. Peraturan daerah ini didukung oleh berbagai program Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta pada tahun 2017 dengan melakukan standardisasi terhadap kendaraan tradisional.

Permasalahan tarif kendaraan tradisional adalah masalah yang belum diatur dalam peraturan pemerintah Kota Yogyakarta. Belum adanya standardisasi tarif kendaraan tradisional di Kota Yogyakarta menyebabkan terjadinya ketidakpastian tarif. Masyarakat pun berpeluang dirugikan akibat ketidakpastian tarif yang hanya ditentukan lewat proses tawar-menawar antara pengemudi dan penumpang. Terutama untuk penumpang ataupun wisatawan yang melihat kendaraan tradisional lebih sebagai alat transportasi daripada sebagai tujuan wisata. Padahal tarif merupakan salah satu tolak ukur dalam pemilihan transportasi. Jelas akan sulit bersaingan dengan moda transportasi lain yang sudah memiliki tarif yang pasti dan dapat di ukur.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dirasa perlu untuk melakukan sebuah kajian tentang biaya operasional dan tarif kendaraan tradisional di Kota Yogyakarta. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan produk

hukum untuk penentuan tarif yang adil bagi pengemudi maupun penumpang. Terutama untuk menjaga pelestarian transportasi tradisional sebagai sebuah keistimewaaan dan warisan budaya di Kota Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah biaya operasional kendaraan tradisional becak dan andong ?
2. Seberapa besarkah tarif standar kendaraan tradisional becak dan andong berdasarkan biaya operasional ?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi interpretasi yang beragam, maka masalah-masalah dari penelitian ini hanya terbatas pada :

1. Lokasi penelitian adalah Kota Yogyakarta dan pada sektor transportasi darat.
2. Subjek penelitian adalah transportasi tradisional becak dan andong yang diakui pemerintah Yogyakarta berdasarkan pada Perda Nomor 5 Tahun 2016
3. Surat Keputusan Dirjen Pehubungan Darat 687 Tahun 2002 sebagai referensi perhitungan biaya operasional kendaraan.
4. Fokus Penelitian adalah menghitung biaya operasional dan tarif kendaraan tradisional becak dan andong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Untuk dapat mengetahui besarnya biaya operasional kendaraan becak dan andong.

2. Sebagai bahan kajian bagi pemerintah Kota Yogyakarta untuk menentukan tarif standar bagi kendaraan tradisional becak dan andong. Untuk kemudian dituangkan dalam peraturan daerah Kota Yogyakarta.
3. Sebagai rujukan bagi pengemudi becak dan andong agar bisa melakukan kontrol terhadap biaya operasional kendaraan dan penawarkan tarif yang terukur.
4. Dapat memberikan sumbangsih wawasan khususnya tentang perhitungan biaya operasional kendaraan tradisional dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya operasional kendaraan tradisional becak dan andong.
2. Untuk memperoleh tarif standar becak dan andong berdasarkan biaya operasional yang dikeluarkan.

F. Keaslian Penelitian

Judul penelitian ini adalah "Kajian Tarif Transportasi Tradisional Di Kota Yogyakarta" diperkirakan belum pernah diteliti sebelumnya, kecuali beberapa penelitian terkait dibawah ini berbentuk Tugas Akhir dan Tesis yang digunakan sebagai referensi yaitu:

1. Kajian Jalur Angkutan Penyangga Kawasan Malioboro, Yogyakarta (Utami, 2017) Hasil penelitian ini didapat hasil perhitungan Total Biaya Opersional Kendaraan (BOK) sebesar Rp.8.424,99/bus-km. Untuk Jalur 1 sepanjang 5,94 km membutuhkan biaya sebesar Rp.50.044.44/bus-km dan untuk Jalur 2 sepanjang 4.45 km membutuhkan biaya sebesar Rp.37.041,21 /bus-km.

2. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan Tingkat Okupansi Angkutan Taksi Daerah Istimewa Yogyakarta (Laksono,2015). Hasil penelitian ini didapat dari ke-7 perusahaan didapat rata-rata tingkat okupansi sebesar 33%. Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK.1905/KP.801/DRJD/2010 Tentang Hubungan Tingkat Okupansi Suatu Angkutan Terhadap Kondisi Pelayanan Angkutan bahwa tingkat okupansi taksi di DIY masih sangat kurang sehingga pelayanan taksi di DIY perlu lebih ditingkatkan.

Tampaknya bahwa penelitian-penelitian diatas dilakukan pada kendaraan bermotor jenis taksi dan bukan pada kendaraan tradisional seperti becak dan aondong. Tidak ditemukan penelitian tentang biaya operasional kendaraan (BOK) khususnya BOK becak dan andong di Kota Yogyakarta. Menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul "Kajian tarif transportasi di Kota Yogyakarta" ini adalah benar-benar asli dan belum pernah dilakukan orang lain sebelumnya.